

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Ditinjau dari prosedur umum penelitian, penelitian ini termasuk menggunakan metode studi dokumentasi atau sering disebut sebagai analisis isi (*content analysis*). Studi dokumentasi merupakan satu di antara metode yang diungkapkan Rahardjo (2010) bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagaimana kualitatif terdiri dari beberapa macam yakni; etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumentasi/teks (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*), fenomenologi (*phenomenology*) *grounded theory*, studi sejarah (*historical research*).

Philp Bell (Abdussalam, 2011, hal. 93) mengungkapkan bahwa analisis isi secara sederhana dapat diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah “teks”. Teks bisa berupa kata-kata, makna gambar, simbol dan gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang dipresentasikan.

Ada beberapa syarat dalam mempergunakan metode analisis isi sebagaimana Abdussalam (2011, hal. 92) mengutip dari Cokroaminoto bahwa syarat-syarat analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi.
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas dan spesifik.

Berdasarkan syarat penggunaan metode analisis yang telah dipaparkan di atas, secara umum bisa dipahami bahwa analisis isi harus memiliki metode dan

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Field Code Changed

Field Code Changed

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

pendekatan tersendiri yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan jenis isi (*content*) yang akan diteliti. Isi berupa teks yang diteliti dalam penelitian ini yaitu buku tafsir al-Qurān.

Ada beberapa langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadopsi teknik penafsiran *mawḍūʿī* dari al-Farmawi (2002, hal. 51), namun tidak semua tahapan al-Farmawi dilakukan melainkan bagian-bagian yang diperlukan dengan modifikasi yang dapat ditempuh peneliti pada penelitian ini, langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah atau topik tersebut. yang telah disusun (outline). Diantaranya profil nabi Ibrāhīm a.s, eksistensi tauhid, prosedur pendidikan tauhid dan implikasi pendidikan tauhid pada kisah nabi Ibrāhīm terhadap pembelajaran PAI.
3. Melengkapi referensi dengan hadis-hadis, buku referensi dan jurnal yang relevan dengan pokok bahasan.
4. Memetakan setiap ayat sesuai poin bahasan pada kerangka kajian.
5. Menganalisis setiap ayat menggunakan buku tafsir, buku referensi dan jurnal yang telah ditentukan

Untuk mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan nabi Ibrāhīm, penulis menggunakan kitab Al-Muʿjam Al-Mufahras li Al-Alfāz Al-Qurān Al-Karīm karya Muhammad Fuʿad Abdul Baqy (1407 H/1987 M), diperkuat dengan aplikasi Digital Quran Versi.3.0 (DQV.3) yang merupakan versi terbaru aplikasi Digital Quran, diantara keunggulannya, sistem pencarian kata yang lebih lengkap (pencarian dengan bahasa Indonesia, Inggris dan Arab). Nama nabi Ibrāhīm disebutkan sebanyak 69 kali pada 25 surat yang berbeda. Dengan jumlah yang banyak ini, penulis tentu akan kesulitan dan memerlukan waktu yang sangat panjang jika harus mengkaji seluruh ayat-ayatnya. Sehingga untuk mengefektifkan kajiannya, penulis menyeleksi serta membatasi ayat-ayat yang akan dikaji menjadi beberapa ayat pilihan sesuai tema pembahasan. Ayat-ayat pilihan inilah yang kemudian dikaji secara lebih mendalam.

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Dalam penelitian ini penulis tidak mengkaji semua ayat tentang Ibrahim a.s, namun hanya memfokuskan kajian pada ayat-ayat yang didalamnya terdapat potret kisah nabi Ibrahim a.s, adapun ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Surat Maryam ayat 41 sampai dengan ayat 50
2. Surat Al-Şaffāt ayat 99 sampai dengan ayat 111

Peneliti memfokuskan kajian pada kedua surat dan ayat-ayat tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu; (1) plot alur kisah yang sistematis, surat Maryam ayat 41 sampai dengan ayat 50 dan al-Şaffāt ayat 99 sampai dengan ayat 111 memberikan potret alur kisah Ibrahim a.s yang sistematis dan cukup lengkap (2) tema dan konten kisah yang cukup lengkap, surat Maryam ayat 41 sampai dengan ayat 50 berkisah tentang dakwah Ibrahim a.s kepada keluarga dan surat al-Şaffāt ayat 99 sampai dengan ayat 111 berkisah tentang potret dakwah Ibrahim a.s kepada kaumnya (3) potret karakter Ibrahim a.s terlihat jelas dalam kedua surat ini, dalam surat Maryam tersebut Ibrahim a.s digambarkan sebagai tokoh yang penuh kesabaran, lembut, santun, cerdas dan penuh adab kepada orangtuanya yang kafir. Adapun dalam surat al-Şaffāt beliau digambarkan sebagai seorang yang cerdas, pemberani, sabar dan penuh kesungguhan.

Meski demikian, dalam penelitian ini peneliti juga mencantumkan ayat-ayat selain surat Maryam dan al-Şaffāt di atas, khususnya untuk memperkuat kajian dan untuk kepentingan penggalian lebih lengkap berkaitan profil dan nilai-nilai pendidikan pada kisah Ibrahim a.s. Hal ini mengingat luasnya bahasan dan ayat-ayat tentang Ibrahim a.s.

B. Data Dan Sumber Data

Adapun data-data yang disiapkan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Riset pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Ada dua jenis data yang

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

digunakan dalam penelitian ini seperti data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penulisan tesis ini yaitu *tafsir al-Miṣbāḥ* dan buku bercermin pada Ibrahim.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Termasuk ke dalam data sekunder yaitu referensi dari buku yang telah diterjemahkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pustaka lain berupa buku-buku, jurnal dan lain-lain. Di antaranya: terjemah *Tafsir Ibnu Kaṣīr*, *Fī Zilāl al-Qurān*, *al-Miṣbāḥ al-Qurṭūbī*, *al-Azhār*, *at-Ṭabari*, *al-Marāgi*, *Qaṣas al-anbiya* dll.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011, hlm. 305). Kemudian pada penelitian ini adalah studi dokumentasi (*literatur*). Studi dokumentasi ialah kegiatan yang mengumpulkan data dari pustaka berupa membaca, mengolah, dan mencatat bahan-bahan penelitian. Terdapat tiga batasan yang membedakan penelitian yang lain; *Pertama*, soal penelitian hanya bisa dijawab melalui penelitian pustaka. *Kedua*, studi kepustakaan sebagai studi pendahuluan atau sebagai tahapan sendiri dalam memahami gejala-gejala tertentu dalam penelitian. *Ketiga*, data kepustakaan cukup handal menjawab persoalan dengan kekayaan informasi yang telah berbentuk

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman), English (United States)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Field Code Changed

laporan hasil penelitian secara resmi (Zed, 2008, hal. 2-3). Adapun studi pustaka utama yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah berupa beberapa tafsir terkait kajian ayat-ayat pada surat Maryam [19] ayat 41-50 dan surat Al-Şāffāt [37] ayat 99-111 dengan ditambah beberapa bahan pustaka lain untuk melengkapinya guna diperoleh kelengkapan data sesuai dengan fokus masalah penelitian yang diajukan.

D. Teknik Analisis Data

Satori dan Komariah (2012, hal. 200) menjelaskan bahwa analisis data ialah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten. Analisis konten yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menganalisis tafsiran dari surat Maryam [19] ayat 41-50 dan surat Al-Şāffāt [37] ayat 99-111. Menurut Holsti (Satori dan Komariah, 2012: 157) menerangkan bahwa menganalisis kajian isi dokumen itu dapat dilakukan dengan teknik apapun untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono (2013, hal. 92-99) yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu dari tafsir-tafsir al-Qurān dalam surat Surat Maryam [19] ayat 41-50 dan surat Al-Şāffāt [37] ayat 99-111 dengan maksud mencari nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat tersebut. Peneliti mengumpulkan buku-buku tafsir dan referensi lain terlebih dahulu yang berkaitan dengan surat dan ayat di atas kemudian memfokuskan pada hal-hal yang pokok tentang konsep pendidikan tauhid. Peneliti mengakui bahwa tafsir yang digunakan tidak semuanya merupakan tafsir aslinya melainkan terjemahan yakni di antaranya *Tafsir Ibnu Kaşir, Fī Żilāl al-Qurān, al-Mişbāh al-Qurţūbī, al-Azhār, at-Ṭabari, al-Marāgi dan Qaşas al-anbiya* disertai referensi lainnya sebagai penunjang yang dijadikan rujukan dalam tahapan analisis. Namun tafsir-tafsir ini tidak selalu dihadirkan secara bersamaan seluruhnya dalam mengungkap dan menjelaskan ayat-ayat yang sedang dikaji dalam rangka mengefektifkan analisa terhadap ayat-ayat tersebut. Disamping itu, terkadang, tafsir dari ayat-ayat yang sedang dikaji tidak ditemukan pada beberapa sumber tafsir tersebut.

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif.

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Dalam penelitian ini penulis mengkaji surat Maryam [19] ayat 41-50 dan surat Al-Şāffāt [37] ayat 99-111 dengan berbagai tafsir Al-Qurān yang sudah ada dan menyajikannya dalam bentuk uraian kemudian membuat tabel atau agar mempermudah pembaca untuk memahami isi dari kajian tafsir surat tersebut kemudian membandingkan tafsir yang satu dengan tafsir yang lainnya dan dipandu oleh ayat-ayat al-Qurān yang lain. Oleh karena itu, penulis memerlukan kaidah-kaidah dasar dan metode tafsir al-Qurān yang mendukung pengungkapan makna dalam al-Qurān seperti kaidah *dilālah* dan *munāsabah*.

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Adapun arti daripada *dilālah* adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-madlūl* dan segala sesuatu yang kedua disebut *ad-*

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

dall (petunjuk, penerang atau yang memberi dalil). Sementara *munāsabah* merupakan korelasi antara ayat dengan ayat dan surat dengan surat yang membantu dalam pemahaman serta pengembangan makna ayat. Secara jelas pengertian dan pembagian dari *dilālah* serta *munāsabah* adalah sebagai berikut:

a) *Dilālah al-lafẓiyyah* (Petunjuk Lafaz)

Menurut Syarifuddin (2009, hal.132-133) *Dilālah al-lafẓiyyah* (petunjuk lafaz) terbagi kepada tiga bagian yaitu:

- (1) *Dilālah al-lafẓiyyah ṭabi'iyah*, yaitu hal-hal yang menunjuk kepada maksud tertentu yang dapat diketahui oleh setiap orang diseluruh alam ini. Contoh: rintihan.
 - (2) *Dilālah al-lafẓiyyah 'aqliyah*, yaitu menggunakan akal petunjuk itu dapat diketahui kepada maksud tertentu. Contoh: suara kendaraan.
 - (3) *Dilālah al-lafẓiyyah waḍi'iyah*, yaitu melalui istilah yang dipahami dan digunakan bersama untuk maksud tertentu. Contoh: “binatang yang mengeong” maksudnya adalah kucing. Adapun *Dilālah al-lafẓiyyah waḍi'iyah* para ahli membagi lagi menjadi tiga bentuk yaitu:
 - (a) *Muṭabiqiyyah*, yaitu bila istilah dikemukakan merupakan keseluruhan yang lengkap dan mencakup unsur yang harus ada.
 - (b) *Taḍammuniyah*, yaitu salah satu bagian yang terkandung dalam keutuhan istilah itu meskipun hanya menggunakan salah satu unsur saja, namun data menunjukkan maksud yang dituju.
 - (c) *Iltizamiyyah*, yaitu bukan arti atau istilah yang sebenarnya tetapi merupakan sifat yang sudah lazim.
- b) *Munāsabah* (Korelasi/hubungan antara ayat ataupun antara surat)

Menurut Anwar (2000: 92) memaparkan bahwa *munāsabah* terdiri dari dua bagian, yaitu:

- (1) *Munāsabah* antara ayat yang letaknya berdampingan sering terlihat dengan jelas. *Munāsabah* antar ayat yang terlihat dengan jelas umumnya menggunakan pola *ta'kīd* (penguatan), *tafsīr* (penjelas), *i'tirāḍ* (bantahan) dan *tasydīd* (penegasan).
- (2) *Munāsabah* antar ayat dengan ayat dari surat yang lain dari segi makna.

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Dengan demikian, data yang sudah ada yaitu QS. QS Maryam [19]: 41-50 dan Al-Şāffāt [37]: 99-111 dianalisis secara sistematis terhadap *dilālah* dan *munāsabah* yang digunakan, sehingga proses analisis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Kajian analisis fokus terhadap penelitian yaitu surat Maryam [19] ayat 41-50 dan surat Al-Şāffāt [37] ayat 99-111.
- b. Mencari dan menggunakan ayat-ayat al-Qurān yang lainnya yang berkenaan dengan kajian ayat yang sedang diteliti.
- c. Memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah ditemukan oleh para mufassīr yang sudah ada pada masing-masing kitab tafsīr yang digunakan dalam penelitian ini dan membandingkan tafsīr yang satu dengan tafsīr yang lainnya, mensintensiskannya, kemudian penulis mengambil kesimpulan dan menarik implikasi.
- d. Menganalisis makna ayat dengan menggunakan sumber tafsir-tafsir yang ada dengan tujuan untuk menemukan konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat Maryam [19] ayat 41-50 dan surat Al-Şāffāt [37] ayat 99-111.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti akan menarik kesimpulan mengenai QS. Maryam [19] ayat 41-50 dan Al-Şāffāt [37] ayat 99-111. Sehingga memberikan kejelasan atas gambaran yang sebelumnya masih samar menjadi jelas mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid dalam ayat-ayat tersebut.

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

E. Tahapan Penelitian

Rumusan metodologi yang telah dipaparkan di atas, berujung pada langkah oprasaional yang bersifat konkrit berupa langkah-langkah penelitian yang disusun sedemikian rupa agar penelitian ini pada akhirnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, langkah-langkah penelitian ini menjadi prosedur bagaimana penelitian ini disusun sampai kepada penemuan hasil penelitian.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini, mengikuti arahan dan pedoman metode studi dokumentasi sesuai dengan langkah-langkah dalam disertasi Dr. Aam Abdussalam (2011, hal. 112) dengan sedikit penyesuaian dengan kapasitas penulis sendiri. adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Menetapkan fokus surat dan ayat-ayat yang menjadi sumber atau rujukan utama berdasarkan topik yang akan dibahas, yakni QS. Maryam [19] ayat 41-50 dan Al-Şāffāt [37] ayat 99-111 yaitu tentang konsep pendidikan tauhīd pada kisah nabi Ibrāhīm.
3. Menganalisis penafsiran-penafsiran yang telah dikembangkan berbagai tafsir dan buku-buku referensi yang didapatkan.
4. Mencari ayat-ayat lain yang dapat menunjang penafsiran dan analisis ayat yang sedang dikaji.
5. Mencari *ḥadīs-ḥadīs* yang berhubungan ayat yang dikaji, dengan dibatasi pada makna-makna yang memiliki kaitan langsung dengan fokus penelitian.
6. Menentukan sikap penulis terhadap berbagai penafsiran yang ada, dan selanjutnya menentukan penafsiran yang akan digunakan.
7. Mencari korelasi antara konsep pendidikan tauhīd yang dikaji dengan memosisikannya sesuai dengan komponen pendidikan.
8. Melakukan sintesis dan analisis terhadap ayat dan seluruh hasil kajian. Adapun langkah sintesis ini berusaha menangkap pesan-pesan mendasar dari ayat, penafsiran dan hasil bahasannya untuk mempertimbangkan paradigma dasar (pendekatan) dan prinsip-prinsip yang dapat diturunkan dari pembahasan tersebut. Sedangkan langkah

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

Field Code Changed

Formatted: Font: +Headings CS (Times New Roman)

analisis memandang ayat-ayat beserta penafsirannya sebagai pernyataan normatif yang kemudian dianalisis dan diterjemahkan secara objektif.